

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure (CHF) merupakan salah satu masalah kesehatan dalam system kardiovaskuler yang angka kejadiannya terus meningkat. Pada negara-negara berpenghasilan tinggi, CHF mempengaruhi 6-10% dari populasi, yang diperkirakan akan terus meningkat sebesar 25% pada tahun 2030. Penderita gagal jantung kongensif (CHF) di Indonesia pada tahun 2012. Menurut data Departemen Kesehatan mencapai 14.449 jiwa penderita yang menjalani rawat di rumah sakit. (Benjamin, 2019).

Gagal jantung atau yang biasa di sebut dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan ketidak mampuan jantung untuk memompa darah dalam jumlah yang cukup maka untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi jaringan karena terjadi penurunan kontraktilitas jantung sehingga curah jantung lebih rendah dari normal (Smeltzer, 2017). CHF terjadi juga karena adanya kelainan pada otot jantung seperti arterosklerosis koroner, hipertensi arterial dan penyakit degeneratif sehingga jantung tidak dapat memompakan darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan dengan baik (Kasron, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Setiap tahunnya 17,5 juta (31%) orang meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah dari 58 juta angka kematian di dunia. Pada negara berkembang kasus penyakit jantung sebanyak 400-700 ribu per tahun nya, kelompok dengan jumlah kejadian tertinggi yaitu 371 per 100 ribu orang lebih tinggi di Asian Tenggara. Penderita penyakit jantung di Indonesia mencapai 1,5% pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan sebesar 2,2% pada tahun 2018 (Manggasa et al., 2021).

Menurut Smeltzer (2010) Pasien CHF sering kembali untuk dirawat inap ulang di rumah sakit karena adanya kekambuhan. Kebanyakan kekambuhan CHF terjadi karena pasien tidak memenuhi terapi yang dianjurkan misalnya

tidak mampu melaksanakan terapi pengobatan dengan tepat, melanggar pembatasan diet, tidak mematuhi tindak lanjut medis, melakukan aktivitas fisik yang berlebih dan tidak dapat mengenali gejala kekambuhan (Ananda, 2018).

Sesuai hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevelensi penyakit jantung pada Indonesia yaitu 1,5%, sedangkan prevelensi penyakit jantung di Provinsi Lampung yaitu 1,2% Berdasarkan buku register klien di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2021 ada 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

Table 1. 1

Data 10 kasus penyakit terbanyak di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021

No.	Diagnosa	Jumlah
1.	Vulnus laceratum	236
2.	Dyspepsia	222
3.	Visum et Repertum	167
4.	Febris	156
5.	Colic renal	145
6.	Vulnus punctum	134
7.	Dyspnea	122
8.	Colic abdomen	98
9.	Cedera kepala ringan	86
10.	Diare	64

Sumber data : (Buku Register Pasien IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021)

Dari data diatas, meskipun *Congestive Hearth Failure* (CHF) tidak termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro namun penyakit *Congestive Hearth Failure* (CHF) sangat membutuhkan pertolongan segera, jika tidak dilakukan maka akan menyebabkan kematian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin memaparkan kasus ini sebagai laporan tugas akhir dengan harapan dapat memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Oksigenasi Pada

Kasus *Congestive Hearth Failure* (CHF) terhadap Ny. D di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Berupa keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, dan evaluasi pada tanggal 02 November 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan gawat darurat gangguan oksigenasi pada kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) terhadap Ny. D di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan pada laporan tugas akhir menggambarkan tentang bagaimana asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi pada kasus *Congestive Hearth Failure* (CHF) terhadap Ny. D di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan tugas akhir ini adalah memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan hasil evaluasi asuhan keperawatan gawat darurat gangguan oksigenasi pada kasus *Congestive Hearth Failure* (CHF) terhadap Ny. D di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penulis serta mahasiswa keperawatan yang lain sebagai bahan bacaan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan gawat darurat gangguan oksigenasi pada kasus *Congestive Hearth Failure* (CHF) terhadap Ny. D di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

2. Bagi Praktisi Keperawatan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan gawat darurat gangguan oksigenasi pada kasus *Congestive Hearth Failure* (CHF) terhadap Ny. D di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam laporan tugas akhir ini adalah asuhan keperawatan gawat darurat gangguan oksigenasi pada kasus *Congestive Hearth Failure* (CHF) terhadap Ny. D di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Berupa pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, dan evaluasi pada tanggal 02 November 2021.